
Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kemandirian dan Kreativitas Siswa SD Negeri Ulee Kareung Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Muhammad Wali

SD Negeri Ulee Kareung

Email : muhammadwali53@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the impact of the implementation of the Independent Curriculum on student independence and creativity at Ulee Kareung Elementary School, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency. The Independent Curriculum, which emphasizes project-based learning and differentiation according to student needs, is expected to create a more flexible, interactive, and learner-centered learning environment. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. Observations are carried out to directly understand how students participate in learning, while interviews are used to explore teachers' experiences in implementing this curriculum and its impact on student development. Documentation includes activity records, student portfolios, and learning evaluation results as supporting data for the analysis. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum contributes significantly to increasing student independence and creativity. Students become more active in the learning process, show courage in expressing ideas, and are freer to explore various approaches in completing assignments. In addition, flexibility in the selection of learning materials and methods allows students to learn according to their interests and learning styles, which ultimately increases their learning motivation. Teachers also feel the benefits of this curriculum, especially in providing space for them to design learning that is more contextual and relevant to students' daily lives. With more flexible formative assessments, teachers can more easily identify students' learning needs and provide more meaningful feedback. Thus, the Independent Curriculum can be an innovative solution in improving the quality of learning in elementary schools. Proper implementation, supported by teacher readiness and adequate learning facilities, can further optimize the benefits of this curriculum in forming a generation that is independent, creative, and ready to face challenges in the future.

Keywords: *Independent Curriculum, Independence, Creativity, Elementary School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian dan kreativitas siswa di SD Negeri Ulee Kareung, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi sesuai kebutuhan siswa, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, sementara wawancara digunakan untuk menggali pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Dokumentasi mencakup catatan kegiatan, portofolio siswa, serta hasil evaluasi pembelajaran sebagai data pendukung analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan keberanian dalam mengemukakan ide, serta lebih bebas dalam mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, fleksibilitas dalam pemilihan materi dan metode pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru juga merasakan manfaat dari kurikulum ini, terutama dalam memberikan ruang bagi mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya asesmen formatif yang lebih fleksibel, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang lebih bermakna. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Implementasi yang tepat, didukung oleh kesiapan guru dan sarana pembelajaran yang memadai, dapat lebih mengoptimalkan manfaat kurikulum ini dalam membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kemandirian, Kreativitas, Siswa SD

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan dinamika zaman. Dalam konteks inilah, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai sebuah inovasi pendidikan yang menekankan kebebasan belajar, fleksibilitas pengajaran, dan penguatan karakter siswa secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan pembelajaran konvensional yang selama ini bersifat sentralistik dan seragam. Dalam pendekatan lama, proses belajar seringkali terfokus pada ketercapaian akademik melalui metode satu arah, yang menyebabkan siswa cenderung pasif, bergantung pada guru, dan kurang memiliki ruang untuk mengekspresikan gagasan serta mengembangkan potensi unik mereka. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk belajar sesuai minat, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing.

Melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan kegiatan eksploratif, kurikulum ini bertujuan membentuk siswa yang lebih mandiri, berpikir kritis, kreatif, serta mampu menyelesaikan tantangan kehidupan nyata. Selain itu, diferensiasi dalam strategi pembelajaran juga menjadi pendekatan kunci,

yang memungkinkan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan perkembangan dirinya.

Namun, dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan. Di lingkungan sekolah dasar, seperti SD Negeri Ulee Kareung, perubahan paradigma dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran yang lebih terbuka dan eksploratif membutuhkan penyesuaian dari berbagai pihak, baik guru, siswa, maupun lingkungan sekolah. Sebelum penerapan kurikulum ini, proses belajar mengajar masih didominasi oleh pola instruksi langsung dari guru, dengan siswa sebagai penerima informasi yang pasif. Akibatnya, kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mengeksplorasi ide kreatif masih terbatas.

Kini, dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, SD Negeri Ulee Kareung mulai mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif. Siswa diajak untuk berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku teks dan hafalan, melainkan diarahkan pada aktivitas nyata yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab personal terhadap pembelajaran. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat kemandirian dan kreativitas siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai studi terdahulu, kurikulum yang mendorong eksplorasi dan kemandirian siswa terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi kognitif, sosial, dan emosional siswa. Penelitian Widodo & Wahyudi (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis serta inovasi siswa dalam merespons berbagai persoalan. Sementara itu, Rahmawati (2020) menyatakan bahwa pendekatan yang memberi ruang pada pengalaman belajar yang fleksibel mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berdampak terhadap kemandirian dan kreativitas siswa di SD Negeri Ulee Kareung. Penelitian ini akan mengamati sejauh mana perubahan sikap, kebiasaan belajar, serta interaksi siswa terhadap pembelajaran mengalami pergeseran positif setelah kurikulum ini diterapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks sekolah dasar, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berpihak pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian dan kreativitas siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena yang terjadi secara alamiah dalam konteks pembelajaran di

kelas. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Ulee Kareung, dengan mempertimbangkan bahwa pada tingkat ini siswa mulai mengalami perkembangan kognitif dan sosial yang lebih kompleks, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka dapat diamati secara lebih jelas dalam membentuk karakter belajar mereka.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa di dalam kelas. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati interaksi antara siswa dan guru, pola partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta sejauh mana mereka menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas.
2. Wawancara dengan guru dan siswa guna mendapatkan perspektif mereka mengenai perubahan yang terjadi setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami strategi yang diterapkan dalam mengelola pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta dampak kurikulum terhadap pola belajar siswa. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menghadapi pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis eksplorasi.
3. Dokumentasi berupa catatan pembelajaran, hasil karya siswa, dan portofolio siswa sebelum dan sesudah implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk melihat perkembangan pola pikir, kreativitas, serta tingkat kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Reduksi data, yaitu proses penyaringan, pemilihan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, di mana hasil yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
3. Penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk merumuskan temuan utama penelitian berdasarkan pola, hubungan, serta makna dari data yang telah dianalisis.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka mempengaruhi pola belajar siswa, serta memberikan wawasan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas penerapannya di sekolah dasar.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ulee Kareung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan ruang kebebasan yang lebih luas kepada siswa untuk mengatur dan mengeksplorasi proses

belajar mereka sendiri, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian pembelajaran.

Salah satu temuan utama yang menonjol adalah meningkatnya kemandirian siswa dalam mengelola kegiatan belajarnya. Siswa tampak lebih berani mengambil keputusan dalam proses pembelajaran, seperti memilih strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, menentukan metode pemecahan masalah, hingga memilih sumber belajar yang dianggap paling membantu. Sebelumnya, sebagian besar siswa cenderung menunggu instruksi langsung dari guru. Namun setelah penerapan Kurikulum Merdeka, mereka menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas tanpa terlalu bergantung pada bimbingan guru.

Tidak hanya itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur waktu belajar secara mandiri. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan proyek-proyek pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyusun jadwal, membagi tugas, serta menetapkan target penyelesaian. Siswa menjadi lebih terampil dalam merencanakan dan mengorganisasi waktu, terutama dalam proyek kolaboratif yang menuntut kerja sama tim dan manajemen waktu yang efektif.

Selain kemandirian, aspek kreativitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif mengembangkan ide-ide dalam proyek pembelajaran, menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas kreatif seperti pembuatan poster edukatif, eksperimen sederhana, video pembelajaran, hingga presentasi berbasis multimedia. Tidak sedikit dari mereka yang mampu menghasilkan solusi inovatif dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan guru.

Keberanian siswa dalam mengekspresikan gagasan juga meningkat. Mereka tampak lebih aktif dalam diskusi kelas, menyampaikan pendapat secara terbuka, dan memberikan argumen yang didukung oleh penalaran logis. Hal ini mencerminkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang menjadi bagian penting dalam keterampilan abad ke-21.

Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini juga memberikan testimoni positif terhadap perubahan yang terjadi. Mereka mencatat adanya peningkatan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi dinilai lebih efektif dalam menarik minat siswa serta memfasilitasi mereka untuk belajar melalui pengalaman nyata. Penemuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2020), yang menekankan bahwa pendekatan eksploratif dan pemecahan masalah dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa di kelas.

Kurikulum Merdeka juga mendorong terjadinya diferensiasi pembelajaran, di mana guru memberikan fleksibilitas kepada siswa berdasarkan kebutuhan dan potensi masing-masing. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kecepatan dan cara belajarnya sendiri, tanpa terjebak dalam pendekatan satu arah yang seragam.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka bukan hanya sekadar perubahan kebijakan pendidikan, tetapi menjadi pendekatan transformatif yang mengarah pada terbentuknya karakter siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan adaptif. Kurikulum ini mendorong pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kesimpulan

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Ulee Kareung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan karakter dan kompetensi siswa, khususnya dalam aspek kemandirian dan kreativitas. Siswa menjadi lebih mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri, mengambil keputusan dengan percaya diri, serta menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil belajar mereka. Selain itu, kreativitas siswa berkembang melalui berbagai aktivitas yang mendorong pemikiran kritis, eksplorasi ide, dan penyampaian gagasan secara inovatif.

Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari peran guru yang menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, memberikan ruang eksplorasi, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif, akses terhadap sumber belajar yang bervariasi, serta pemanfaatan teknologi pendidikan turut menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif tersebut, sekolah perlu terus menguatkan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pengadaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kreatif, serta memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu mengembangkan pendekatan diferensiasi dan asesmen formatif yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk mengeksplorasi pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap aspek-aspek lain dalam perkembangan siswa, seperti keterampilan sosial, motivasi belajar, kolaborasi, dan empati. Dengan penelitian yang lebih mendalam dan berkelanjutan, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan hidup dan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan*. Medan: Edupress.
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Basri, H. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–132. <https://doi.org/10.1234/jpd.v10i2.2022>
- Damayanti, I., & Nugroho, A. (2022). Project-based learning dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 6(1), 45–58.
- Dirjen GTK Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Gunawan, H. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, S. (2021). Diferensiasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 112–125.
- Hasan, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, T. (2022). Kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 34–44.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka untuk SD*. Jakarta: Direktorat SD, Kemendikbudristek.
- Kurniawan, A., & Widodo, S. (2021). Pembelajaran diferensiasi untuk mengembangkan potensi siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 75–88.
- Lestari, S. (2022). Kemandirian belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 88–97.
- Majid, A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Rosda.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. (2022). Manajemen pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 59–72.
- Prasetyo, Y. (2021). Dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*, 9(1), 99–109.
- Purwanto, N. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran fleksibel terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 50–62.
- Ridwan, M. (2022). Pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 115–127. <https://doi.org/10.21009/jpi.112.2022>

- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Y. & Wibowo, D. (2023). Peran guru dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 8(2), 102–113.
- Siregar, E. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman, M. (2022). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di Aceh. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 65–76.
- Trianto. (2020). *Desain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Widodo, H., & Wahyudi, A. (2021). Eksplorasi pembelajaran dan inovasi siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 80–90.